

## FUNGSI KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN REMAJA DI KELURAHAN SIKUMANA KECAMATAN MAULafa KOTA KUPANG

**Lony Novitha Kadja Rih<sup>1</sup>,**  
**Yeremia Djefri Manafe<sup>2</sup>,**  
**Ferly Tanggu Hana<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>, Prodi. Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Nusa Cendana Kupang

<sup>2,3</sup> Dosen Prodi. Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Nusa Cendana Kupang

<sup>1</sup>Email: [lonykadjaruhi24@gmail.com](mailto:lonykadjaruhi24@gmail.com)

### ABSTRAK

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Adapun bentuk kegiatan komunikasi yang digunakan yakni untuk menulis, membaca, berbicara serta mendengarkan orang lain berbicara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi komunikasi keluarga dalam pembentukan kepribadian remaja di Kelurahan Sikumana Kecamatan Maulafa Kota Kupang. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sikumana, RT 014/RW 006 dengan mengambil objek fungsi komunikasi keluarga dalam pembentukan kepribadian remaja. Penelitian ini mengkaji fungsi komunikasi keluarga dalam pembentukan kepribadian remaja. Tipe penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif, yakni mengkaji data yang diperoleh dilapangan dengan menggunakan data yang berupa kalimat tertulis atau lisan, perilaku, fenomena, peristiwa-peristiwa pengetahuan atau objek studi dengan menitik beratkan pada pemahaman, pemikiran dan persepsi peneliti. Adapun informan-informan penelitian ini adalah orang-orang yang ditentukan secara *purposive sampling*, yaitu dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu bahwa informan dianggap berkompeten dalam menjawab pertanyaan peneliti. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan narasumber pada saat penelitian. Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka berupa buku, jurnal dan sebagainya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Hasil penelitian yang didapatkan, menunjukkan fungsi komunikasi keluarga dalam pembentukan kepribadian remaja merujuk pada kegiatan-kegiatan keseharian dari keluarga tersebut. Fungsi komunikasi keluarga yang digunakan didalam penelitian ini ada 2 fungsi, yaitu Fungsi Sosial dan Fungsi Kultural. Ternyata di Kelurahan Sikumana, RT 014/ RW 006, kepribadian remaja yang sering dikeluhkan yaitu kepribadian yang sulit diatur. Hal ini terjadi karena kurangnya perhatian dari orangtua karena sibuk dengan pekerjaan, fungsi komunikasi keluarga yang tidak berjalan dengan baik, remaja yang menjadi tidak patuh terhadap orangtua, malas bersekolah, sehingga anak lebih banyak mendengarkan teman-teman sebaya dan lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-teman. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi komunikasi keluarga yang terjadi di Kelurahan Sikumana menggunakan Fungsi Sosial dan Fungsi Kultural dalam membentuk kepribadian remaja dan harapan dari orangtua agar anak remaja mereka dapat menjadi pribadi yang lebih baik tanpa merusak masa depan mereka.

**Kata Kunci :** *Komunikasi, Keluarga, Fungsi Komunikasi Keluarga.*

### ABSTRACT

*Communication is a process of delivering information (messages, ideas) from one party to another. The form of communication activities used are to write, read, speak and listen to others speak. The purpose of this thesis is to know the function of family communication in the formation of teen personality in Sikumana Village, Maulafa District, Kupang City. This research was conducted in Sikumana Village, RT 014 / RW 006 by taking the object of family communication function in the formation of teen personality. This study examines the function of family communication in the formation of teen personality. This research type is descriptive*

*qualitative, that is studying data obtained in field by using data in the form of written or oral sentence, behavior, phenomenon, event of knowledge or object of study with emphasize on understanding, thinking and perception of researcher. The informants of this study are the people who are determined by purposive sampling, that is selected based on certain considerations that informants are considered competent in answering the questions of researchers. Primary data was obtained through interviews with resource persons at the time of the study. Secondary data is obtained through literature study in the form of books, journals and so on that related to the problem under study. The results obtained, showing the function of family communication in the formation of teen personality refers to the daily activities of the family. The function of family communication used in this research there are 2 functions, namely Social Function and Cultural Function. Apparently in Sikumana Village, RT 014 / RW 006, teenage personality is often complained of the unruly personality. This happens because the lack of attention from parents because of busy with work, family communication functions that do not work properly, teenagers who become disobedient to parents, lazy school, so that children listen to more peers and spend more time with friends, friend. The conclusions of this study indicate that the family communication function that occurs in Kelurahan Sikumana using Social Functions and Cultural Functions in shaping teen personality and expectations of parents so that their teenagers can become a better person without damaging their future.*

**Keywords:** *Communication, Family, Family Communication Function.*

## **PENDAHULUAN**

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Dimana ada pihak yang bertindak sebagai sumber, dan dari sumber itu akan menyampaikan informasi kepada penerima informasi. Kemudian dari penerima informasi akan menanggapi informasi tersebut (*feedback*).

Fungsi komunikasi dalam keluarga tidak jauh berbeda dengan fungsi komunikasi pada umumnya. Paling tidak ada dua fungsi komunikasi dalam keluarga, yaitu fungsi sosial dan fungsi kultural. Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk memperoleh kebahagiaan, untuk menghindarkan dari tekanan dan ketegangan. Fungsi komunikasi kultural, para sosiolog berpendapat bahwa komunikasi dan budaya mempunyai hubungan timbal balik. Budaya menjadi

bagian dari komunikasi. Peranan komunikasi disini adalah turut menentukan, memelihara, mengembangkan atau mewariskan budaya .

Masa remaja adalah suatu kurun usia yang serba labil, tidak jarang remaja tersebut akan mulai menyampaikan kebebasan dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak jarang, dengan tindakan yang frontal dan menciptakan ketegangan dan perselisihan antar anak dan orangtua, hal ini dapat membuat hubungan remaja dan orangtua menjadi renggang sehingga remaja akan lebih memilih temannya untuk bercerita .

Orangtua yang memiliki pekerjaan formal seringkali terikat dengan tuntutan jam kerja yang sangat padat, sehingga tidak adanya waktu untuk memperhatikan anak. Selain itu, orang tua yang memiliki pekerjaan informal, biasanya harus bekerja lebih giat untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Penelitian ini meneliti “**Fungsi Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Remaja di Kelurahan Sikumana Kecamatan Maulafa Kota Kupang**”.

## **MATERI DAN METODE**

### **KAJIAN KONSEP**

#### **KOMUNIKASI**

Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan, dan pesan yang disampaikan melalui lambing-lambang tertentu, mengandung arti, dilakukan oleh penyampai pesan, ditujukan kepada penerima pesan dengan maksud mencapai kebersamaan .

#### **Keluarga**

Keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri yang dijalin oleh kasih sayang .

#### **Fungsi Komunikasi Keluarga**

Fungsi Komunikasi keluarga jika dilihat dari segi fungsinya, tidak jauh berbeda dengan fungsi komunikasi pada umumnya. Paling tidak ada dua fungsi komunikasi dalam keluarga, yaitu fungsi sosial dan fungsi kultural [1].

#### **Remaja**

Secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar. Memasuki

masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek afektif, lebih atau kurang dari usia pubertas .

## **KAJIAN TEORITIK**

### **Teori Kebutuhan Hubungan Interpersonal**

Asumsi dari teori ini mengatakan bahwa hubungan interpersonal akan berjalan harmonis mencapai kadar hubungan yang baik yang ditandai dengan adanya kebersamaan, apabila setiap individu bertindak sesuai dengan ekspektasi peranan dan terhindar dari konflik peranan, artinya hubungan interpersonal berjalan baik apabila masing-masing individu dapat memainkan peran sebagaimana yang diharapkan.

### **Teori Struktural Fungsional**

Asumsi dasar dari Teori Struktural Fungsionalisme, yaitu bahwa masyarakat menjadi suatu kesatuan atas dasar kesepakatan dari para anggotanya terhadap nilai-nilai tertentu yang mampu mengatasi perbedaan-perbedaan sehingga masyarakat tersebut dipandang sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan. Dengan demikian masyarakat adalah merupakan kumpulan sistem-sistem sosial yang satu sama lain berhubungan dan saling memiliki ketergantungan.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa kalimat tertulis atau lisan, perilaku, fenomena, peristiwa-peristiwa dan pengetahuan atau objek studi. Pendekatan ini menitik beratkan pada

pemahaman, pemikiran dan persepsi peneliti.

### **Informan Penelitian**

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana peneliti yang menentukan informan dengan anggapan atau pendapat bahwa informan mampu mewakili setiap elemen dalam penelitian, dengan tujuan informan dapat memberikan informasi yang valid dan secara jelas dapat menjawab rumusan masalah penelitian yang di angkat, dimana pemilihan informan dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, sebagai berikut:

Remaja

1. Remaja
2. Memiliki status pelajar (SMA)
3. Tinggal dan menetap bersama orang tua di Kelurahan Sikumana

Orang Tua

1. Ayah dan Ibu atau Ayah/Ibu dari remaja yang diwawancarai
2. Tinggal menetap di Kelurahan Sikumana

### **Jenis Data dan Sumber Data**

1. Jenis data yang digunakan peneliti adalah data kualitatif. Jenis data kualitatif tidak memanfaatkan angka-angka sebagai acuan, melainkan bersifat deskriptif kualitatif.
2. Sumber data yang digunakan adalah Data Primer dan Data Sekunder. Data primer yaitu, data yang diperoleh dari narasumber pada saat penelitian. Data yang didapat adalah berupa hasil wawancara peneliti terhadap narasumber. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapat

dari dokumen, laporan, atau buku-buku yang terkait diperlukan untuk kelengkapan data dalam penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Data Kualitatif. Bogdan dan Biklen dalam Moleong [8] menyatakan, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mengintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian dilakukan di Kelurahan Sikumana, Kecamatan Maulafa, tepatnya di RT 014/RW 006 selama kurang lebih 2 minggu. Peneliti memperoleh data-data dengan melakukan wawancara mendalam dengan total informan sebanyak 7 orang, yaitu 3 orang anak remaja dan 4 orang tua dari anak remaja.

### **Fungsi Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Remaja di Kelurahan Sikumana Kecamatan Maulafa Kota Kupang**

Komunikasi Orang tua merupakan pembentukan sikap dan perilaku anak yang berpengaruh pada perkembangan anak dan disinilah unsur pendidikan terhadap anak di bentuk. Salah satu cara adalah dengan berkomunikasi untuk menanamkan nilai-nilai. Bila hubungan yang di kembangkan oleh orang tua tidak harmonis

misalnya tidak ketepatan orang tua itu sendiri dalam memilih fungsi komunikasi maka dengan begitu muncullah konflik antara orang tua dengan sang anak yang tidak dapat teratasi begitu juga sebaliknya, jika orang tua telah memilih fungsi komunikasi yang tepat maka konflik-konflik antara orang tua dengan anaknya pun dapat teratasi. Contohnya seperti yang dialami informan dalam petikan wawancara berikut :

*“Bapak mau omong dengan dia juga susah karena dia jarang di rumah, kadang kalau bapak omong juga dia tidak mau dengar bapak dan bapak omong juga dia suka membantah terus ambil motor dan jalan”*

Peran orang tua sebagai orang pertama dalam sebuah keluarga yang berinteraksi dengan seorang anak sangat memiliki peranan dalam menentukan pembentukan dan perkembangan mental anak untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tengah dihadapi oleh sang anak. Didalam tercapai pemberian kasih sayang, penerimaan, penyediaan segala kebutuhan anak, aturan-aturan, disiplin serta mendorong kompetensi kepercayaan diri, dalam menampilkan model peran yang pantas dan menciptakan suatu lingkungan yang menarik dan responsif. Terkadang komunikasi orangtua dengan anak tidak terjalin dengan baik. Kebanyakan orangtua tidak memperhatikan cara komunikasi dengan anak-anaknya padahal hal tersebut sangat berpengaruh untuk perkembangannya kelak. Cara komunikasi orangtua akan memberi dampak pada hubungan orangtua-anak dalam jangka panjang.

Membangun komunikasi yang baik antara orangtua dengan anak bukanlah hal yang mudah, karena biasanya para

orangtua kurang bisa memperhatikan hal-hal kecil seperti kemauan yang dikehendaki oleh anak. Hal inilah yang membuat anak mencari alternatif lain untuk mendapatkan perhatian lebih dari orangtua misalnya dengan berperilaku yang melanggar norma-norma.

Orangtua selalu berusaha memberikan yang terbaik bagi putra-putrinya, namun kenyataannya banyak orangtua yang melakukan kesalahan dalam mendidik putra-putrinya. Terkadang orangtua bisa melakukan penghukuman kepada anak secara fisik, hal inilah yang bisa membuat anak menjadi takut untuk mewujudkan apa yang mereka inginkan.

Berdasarkan petikan wawancara diatas, teori yang digunakan yaitu Teori Kebutuhan Hubungan Interpersonal. Dimana informan melakukan fungsi komunikasi keluarga dengan membuat, membina, dan mengubah hubungan sehingga hubungan dapat mempengaruhi sifat dari komunikasi interpersonal, yang dalam hal ini orangtua masih bisa merubah kepribadian anak remajanya.

### **Hubungan antara orang tua dan anak remaja yang memiliki sikap terbuka/tertutup**

Di Kelurahan Sikumana, khususnya di RT 014/RW 006, para orangtua mempunyai cara dalam menerapkan fungsi komunikasi keluarga yang baik dengan anak remajanya. Tapi menurut data yang diperoleh, hubungan orangtua dengan anak remajanya menjadi tidak harmonis setelah anaknya mulai beranjak remaja dan mempunyai pergaulan yang luas dengan teman sebayanya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara tanggal 02 Agustus 2017 dengan salah satu orangtua, Yandres Kana mengatakan:

*“Hubungan kami sekarang kurang baik, karena sekarang kalo saya omong dia tidak pernah mau dengar lagi, kalau ada masalah juga tidak pernah terbuka. Nanti saya sudah dengar dari orang baru dia mengaku”.*

Awalnya anak memiliki sikap terbuka terhadap orang tua, tetapi setelah dia beranjak remaja dan bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya, anak remaja tersebut mulai menunjukkan sikap tertutupnya terhadap orangtua. Hal ini diungkapkan Yandres pada wawancara tanggal 02 Agustus 2017, dia mengatakan bahwa:

*“Dulu dia suka terbuka tentang masalah apapun tapi semenjak dia masuk SMA dia mulai agak tertutup, mungkin karena dia takut menyampaikan”.*

Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, orangtua mengetahui anaknya memiliki sikap pembohong. Hal ini juga dijelaskan juga oleh Yandres dalam wawancara tanggal 02 Agustus 2017, dia mengatakan:

*“Dia pernah minta ijin dari rumah bilang mau pergi kerja tugas di rumah kawan, tapi waktu saya lihat dia sedang asik duduk nongkrong dengan teman-teman di pinggir jalan. Waktu dia pulang, saya tanya juga dia tidak mengaku”.*

Berdasarkan petikan wawancara diatas yang diungkapkan oleh informan Yandres, teori yang relevan dengan masalah tersebut yaitu, Teori Kebutuhan Hubungan Interpersonal dan Teori Fungsional. Teori Kebutuhan Hubungan Interpersonal disini yaitu dimana informan mendidik anak remajanya agar memiliki sikap jujur dalam setiap masalah yang dihadapi sedangkan Teori Fungsional, yaitu dapat dilihat bahwa hubungan antara

Yandres dan anak remajanya bersifat tidak statis atau berubah-ubah. Karena sebelum anaknya memasuki masa SMA, anak remajanya merupakan anak yang selalu terbuka terhadap orangtua tetapi setelah anak remajanya memasuki masa SMA, dia menjadi lebih tertutup.

Hal lain juga diungkapkan oleh Welmince pada wawancara tanggal 02 Agustus 2017, mengatakan bahwa:

*“Setiap hari dia keluar dari rumah pake seragam jadi saya percaya dia ke sekolah. Tapi waktu dia punya adik pulang sekolah, dia bilang dia lihat kakaknya lagi nongkrong didepan stadion merdeka waktu jam sekolah. Karena memang dia punya kakak ini sekolahnya siang”.*

Teori yang digunakan untuk mengkaji masalah ini yaitu Teori Fungsional. Teori ini memiliki ikatan, ketergantungan, kekuatan, dan kepercayaan. Jika dilihat dari masalah diatas, berdasarkan teori yang digunakan, dimana informan Welmince percaya bahwa anaknya setiap hari selalu pergi ke sekolah. Tetapi setelah diketahui bahwa anak remajanya tersebut ternyata tidak pergi ke sekolah.

#### **Hal apa saja yang dikomunikasikan remaja dengan orangtua**

Mengenai hal yang dikomunikasikan remaja kepada orang tua, diungkapkan oleh, Dewi, Amelia dan Welmince yang mengatakan bahwa:

*Dewi: “Dia hanya cerita tentang masalah sekolah saja, itupun kalau saya sudah dengar dari dia punya teman-teman dan sudah marah baru dia omong kalau dia ada masalah di sekolah karena dia anaknya agak tertutup”.*

*Amelia: "Saya punya anak selalu mengkomunikasikan semua hal, lebih banyak dia selalu omong mengenai sekolah dan pergaulannya".*

*Welmince: "Tidak semua hal, dia cuma mengkomunikasikan hal mengenai sekolah itupun kalau ada butuh biaya untuk keperluan sekolah, kalau mengenai pergaulan dia tidak pernah sama sekali mengkomunikasikannya dengan saya, jika ada masalah dengan teman dan saya tahu baru dia mau omong, saya pernah ketemu surat panggilan karena dia suka bolos sekolah tapi dia bilang apa-apa jadi bapaknya sempat marah dan pukul dia".*

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, teori yang digunakan untuk mengkaji masalah-masalah tersebut yaitu Teori Fungsional. Jika dilihat dari wawancara yang diungkapkan oleh Dewi dan Welmince, mereka mempunyai anak remaja yang kepribadiannya tidak sesuai dengan yang mereka harapkan. Anak remaja mereka, memiliki sikap yang tertutup, hal-hal mengenai sekolah saja yang mereka komunikasikan dengan orangtua mereka. Disini, tidak terjadi timbal balik yang baik antara anak remaja dan orangtua. Sedangkan untuk informan Amelia, teori yang dikaitkan dengan masalahnya yaitu Teori Kebutuhan Hubungan Interpersonal, fungsi komunikasi yang terjadi antara Amelia dan anak remajanya berjalan dengan harmonis, mencapai kadar hubungan yang baik yang ditandai dengan adanya kebersamaan dalam menjalankan fungsi komunikasi keluarga. Anak remaja dari informan Amelia selalu mengkomunikasikan semua hal dengan orangtua. Hal ini terjadi karena salah satu faktor yaitu orangtua selalu

menerapkan fungsi komunikasi keluarga dengan baik dan kepribadian dari anak remaja yang selalu mendengarkan orangtua.

### **Cara orangtua berkomunikasi dengan anak remaja**

Hal lain yang dikemukakan oleh Yandres pada wawancara tanggal 02 Agustus 2017, mengatakan bahwa:

*" Kalau saya mau ajak dia bicara secara pribadi agak susah karena saya juga jarang dirumah dan dia jarang di rumah. Saya berkomunikasi dengan dia cuma saat dia ada masalah saja".*

Dilihat dari data yang diperoleh, di dalam keluarga ini tidak ada fungsi komunikasi keluarga yang berjalan dengan baik. Karena orangtua juga sibuk dengan pekerjaan dan jarang mempunyai waktu dengan anak remajanya sehingga anak pun mencari kesenangan di luar rumah, dan komunikasipun berjalan hanya saat anak remajanya mempunyai masalah ada masalah. Hal lain juga ditambahkan oleh Welmince, dia mengatakan bahwa:

*" Dia susah diajak bicara karena tiap hari tidak pernah ada di rumah, kalau bapaknya ada di rumah baru dia di rumah saja Kadang juga saya sampe pukul dia baru dia mau dengar. Saya sudah pernah usaha ajak dia omong baik-baik misalnya mengenai masalah sekolah juga dia tidak mau".*

Dari wawancara diatas dapat dilihat bahwa fungsi komunikasi keluarga tidak berjalan secara baik dan seimbang. Dimana anak remaja tersebut hanya mementingkan pergaulannya bersama teman-teman dibandingkan waktu dengan orangtua di rumah. Faktor lain juga yang menyebabkan anak tersebut seperti itu karena kurangnya perhatian dari salah satu

orangtua yaitu ayah karena selalu sibuk dengan pekerjaan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan informan Yandres dan Welmince, teori yang digunakan untuk dikaitkan dengan masalah fungsi komunikasi keluarga yang mereka hadapi adalah Kebutuhan Hubungan Interpersonal. Dimana kedua orangtua ini berusaha untuk menjalankan fungsi komunikasi keluarga dengan cara berkomunikasi untuk membentuk kepribadian anak remaja mereka. Inti dari teori ini adalah membuat, membina dan mengubah agar hubungan antara orangtua dan anak remaja akan mempengaruhi kepribadian dari anak remaja mereka.

Tapi ada juga sebuah keluarga yang fungsi komunikasinya berjalan dengan baik, karena orangtua dan anak remajanya saling bekerja sama dalam membina hubungan dalam rumah tangga. Seperti yang diungkapkan oleh Amelia pada wawancara tanggal 02 Agustus 2017. Ia mengatakan bahwa:

*“Komunikasi yang kami lakukan selalu setiap saat, saya selalu mengajak dia secara baik-baik untuk berbicara secara pribadi. Saya selalu mengajaknya berbicara pada waktu santai”.*

#### **Pandangan orangtua terhadap kepribadian anak remaja**

Ada beberapa hal yang diungkapkan oleh Dewi, Welmince dan Amelia yang diwawancarai pada tanggal 02 Agustus 2017, yang mengatakan bahwa:

*Dewi: “Kepribadian anak saya yang saya amati setiap hari, setelah remaja kepribadiannya menjadi kurang baik, tidak mau dengar saya omong, suka membantah, dan dia menjadi anak yang agak*

*tertutup. Dia lebih mementingkan waktu bersama teman-teman daripada di rumah”.*

*Welmince: “Dia tidak mau dengar saya omong, saya nasehati dia baik-baik juga tidak mau dengar, kalau saya omong dia suka sambung mulut, setiap hari pulang sekolah selalu terlambat tapi itu juga dia langsung jalan dari rumah dan larut malam bahkan kadang pagi baru pulang rumah”.*

*Amelia: “Dia suka mendengar dengan baik apa yang saya selalu nasehati dan buat apa yang saya omong, selama ini dia tidak pernah membantah, kalau mau kemana-mana juga dia selalu minta ijin duluan”.*

Jika dilihat dari wawancara diatas, hal yang dialami oleh Dewi dan Welmince hampir sama, dimana anak remaja mereka memiliki sikap pembangkang terhadap orangtua. Hal seperti ini terjadi karena anak tersebut yang tidak menghormati orangtua dan lebih memilih keluar rumah dan bersama teman-teman karena mungkin mereka merasa hanya teman-teman yang bisa mengerti kemauan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari ketiga informan diatas teori yang digunakan yaitu Teori Kebutuhan Hubungan Interpersonal. Hubungan didalam keluarga akan berjalan harmonis dan mencapai kadar hubungan yang baik apabila ditandai dengan adanya kebersamaan. Apabila setiap individu bertindak sesuai dengan peranan dan terhindar dari konflik peranan, artinya hubungan interpersonal berjalan baik apabila masing-masing individu dapat memainkan peran sebagaimana yang diharapkan.



### **Harapan orangtua terhadap kepribadian anak remaja**

Adapun harapan orangtua terhadap sikap dan perilaku anak remaja terhadap kepribadian anak remajanya, menurut hasil wawancara dengan Dewi pada tanggal 02 Agustus 2017, adalah:

*“Mama punya harapan agar dia menjadi anak yang bisa bersikap jujur terhadap semua hal, dan dia menjadi anak patuh terhadap orangtua dan bertanggung jawab terhadap apa saja hal yang dia buat dan terutama selalu mementingkan pendidikannya supaya dia bisa menjadi contoh yang baik untuk adik-adiknya karena mama punya harapan sangat besar agar dia menjadi orang yang lebih baik”.*

Dari hasil observasi dan wawancara mendalam yang dilakukan, dapat penulis temukan bahwa biasanya orangtua yang berinisiatif untuk berkomunikasi terlebih dahulu dan isi komunikasi atau pembicaraannya seputar kegiatan sekolah, dan masalah kepribadian anak remajanya. Seringkali reaksi atau respon yang diberikan remaja biasa saja dan remaja hanya menanggapi secukupnya apa yang ditanyakan dan dinasehati orangtua.

Teori yang digunakan dalam masalah harapan orangtua terhadap anak remajanya yaitu peneliti menggunakan Teori Kebutuhan Hubungan Interpersonal dan Teori Fungsional. Orangtua sebagai guru pertama didalam rumah, bertindak untuk membuat, membina dan mengubah hubungan antara orangtua dan anak remajanya dengan harapan agar kepribadian anak remajanya menjadi pribadi yang baik. Dengan demikian kadar hubungan interpersonal antara orangtua dan anak berjalan harmonis dengan adanya kebersamaan dalam menjalankan fungsi komunikasi keluarga. Sedangkan

menurut Teori Fungsional, keluarga menjadi suatu kesatuan atas dasar kesepakatan dari para anggotanya terhadap nilai-nilai tertentu yang mampu mengatasi perbedaan-perbedaan sehingga keluarga dipandang sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan.

### **Hal yang dikomunikasikan anak remaja kepada orangtua**

Komunikasi keluarga adalah pembentukan pola kehidupan keluarga dimana didalamnya terdapat unsur pendidikan, pembentukan sikap dan perilaku anak yang berpengaruh pada perkembangan anak (Hurlock, 1997:198). Sikap terbuka terhadap anggota keluarga satu dengan yang lainpun sangat penting agar fungsi komunikasi di dalam rumah tangga tersebut berjalan baik. Terlebih apabila anak membutuhkan nasehat orangtua mengenai apa yang sedang ia alami. Berdasarkan data yang diperoleh pada hasil wawancara dengan Niken tanggal 02 Agustus 2017, ia mengatakan:

*“Iya, semua hal selalu saya komunikasikan dengan orangtua khususnya dengan mama dan hal yang selalu saya komunikasikan yaitu mengenai sekolah dan pergaulan”.*

Berdasarkan wawancara terhadap informan Niken, dapat diketahui melalui penelitian yang dilakukan bahwa kepribadian dari remaja ini adalah kepribadian yang sejak kecil sudah dibentuk oleh orangtua dengan baik sehingga remaja ini selalu mengandalkan orangtua dalam hal apapun yang dialaminya. Menurut data tersebut maka peneliti menggunakan Teori Kebutuhan Hubungan Interpersonal dimana teori ini digunakan untuk membuat, membina dan

mengubah hubungan dan hubungan akan mempengaruhi sifat komunikasi interpersonal, yang dalam hal ini orangtua masih bisa merubah kepribadian anak.

Ada juga tanggapan lain dari hasil wawancara dengan Maychel tanggal 02 Agustus 2017, ia mengatakan bahwa:

*“Tidak semua hal karena anak juga punya privasi masing-masing”.*

Dapat diketahui bahwa, fungsi komunikasi keluarga di dalam keluarga ini tidak berlangsung secara baik mungkin dikarenakan faktor orangtua yang kurang mempunyai waktu bersama anak di rumah dan anak yang mencari kesenangan bersama teman-temannya dan cenderung anak menjadi agak tertutup terhadap beberapa masalah yang ia hadapi.

#### **Hubungan anak remaja dengan orangtua**

Keluarga merupakan sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal yang dimana masing-masing anggotanya merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi dan memperhatikan satu dengan yang lain (Djamarah, 2004: 16). Orangtua merupakan guru pertama yang mengajarkan anak semua hal termasuk bagaimana membangun hubungan antara satu dengan yang lainnya. Hubungan antara anak remaja dengan orangtua, jika dilihat pada masa sekarang hampir banyak yang hubungannya kurang baik dikarenakan oleh banyak faktor diantaranya karena orangtua yang sibuk dengan pekerjaan dan anakpun sibuk mencari kesenangan di luar rumah. Dapat dilihat dari kutipan wawancara dengan Maychel pada tanggal 02 Agustus 2017, ia mengatakan:

*“Asik-asik saja karena kita punya urusan masing-masing”.*

Hal lain juga yang dikatakan oleh Grasiano pada wawancara tanggal 02 Agustus 2017, yakni:

*“Hubungan dalam rumah aman-aman saja selama saya tidak buat masalah”.*

Dapat dilihat bahwa fungsi komunikasi keluarga didalam kedua keluarga ini lebih mementingkan urusan masing-masing daripada komunikasi dalam keluarga. Orangtua dengan kesibukan dalam pekerjaan, sehingga waktu bersama anak menjadi berkurang dan anak yang lebih memilih dengan teman-temannya dan urusannya sendiri sehingga fungsi komunikasi keluargapun berjalan tidak baik.

#### **PEMBAHASAN**

##### **Fungsi komunikasi keluarga yang digunakan orangtua dalam mendidik remaja**

Fungsi komunikasi keluarga jika dilihat dari segi fungsinya tidak jauh berbeda dari fungsi komunikasi pada umumnya. Paling tidak ada dua fungsi komunikasi keluarga, yaitu fungsi sosial dan fungsi kultural.

##### **1. Fungsi sosial**

Fungsi komunikasi sebagai fungsi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membentuk konsep diri, aktualisasi diri, untuk memperoleh kebahagiaan dan menghindarkan diri dari tekanan dan ketegangan.

##### **a. Pembentukan konsep diri**

Konsep diri adalah pandangan kita mengenai diri kita, dan itu hanya bisa kita peroleh dari informasi yang diberikan orang lain kepada kita. Melalui komunikasi dengan orang lain kita belajar bukan saja mengenai siapa

kita, namun juga bagaimana kita merasakan siapa kita. Data yang mendukung adanya fungsi komunikasi keluarga dalam proses pembentukan konsep diri yaitu terdapat pada responden *Maychel* dan *Grasiano*, dimana kedua orangtua mereka membangun komunikasi dengan anak melalui fungsi komunikasi yaitu pembentukan konsep diri, karena kedua responden ini memiliki kepribadian yang agak sulit diatur oleh orangtua. Terjadi komunikasi yang tidak efektif diantara mereka, orangtua berusaha untuk membentuk kepribadian anak-anak agar menjadi pribadi yang baik tanpa merusak masa depan tetapi dapat kita lihat disini bahwa kedua anak ini cenderung tidak mendengarkan orangtua, lebih mementingkan pergaulan bersama teman-teman. Maka anak tersebut kehilangan rasa percaya diri, tidak jelas arah hidupnya, prestasinya rendah, tidak menghargai orang lain dan hanya mementingkan dirinya sendiri.

b. Aktualisasi diri

Orang berkomunikasi untuk menunjukkan dirinya eksis. Inilah yang disebut aktualisasi diri atau lebih tepat lagi pernyataan eksistensi diri. Data yang mendukung adanya aktualisasi diri dalam fungsi komunikasi keluarga, yaitu terdapat pada responden *Niken*, dimana ia selalu mengkomunikasikan semua hal yang ia alami, lebih khususnya mengenai sekolah dan pergaulannya sehari-hari. Sikap terbuka terhadap anggota keluarga satu dengan yang lainnya sangat penting agar fungsi komunikasi keluarga tersebut berjalan baik.

c. Untuk memperoleh kebahagiaan, menghindarkan diri dari tekanan dan ketegangan

Sejak lahir kita tidak dapat hidup sendiri untuk mempertahankan hidup. Kita perlu dan harus berkomunikasi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologis kita seperti makan dan minum, dan memenuhi kebutuhan psikologis kita seperti sukses dan kebahagiaan. Data yang mendukung fungsi komunikasi keluarga untuk memperoleh kebahagiaan, menghindarkan diri dari tekanan dan ketegangan, yaitu terdapat pada responden *Yandres Kana*, dimana ia berusaha membangun komunikasi bersama anak remajanya dengan menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di dalam rumah tangga karena disinilah komunikasi orangtua berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku anak, perkembangan kepribadian anak, dan disinilah unsur pendidikan terhadap anak dibentuk. Peran orangtua sebagai orang pertama dalam keluarga yang berinteraksi dengan anak remajanya, sangat memiliki peranan dalam menentukan pembentukan dan perkembangan mental anak untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh anak remaja. Didalamnya mencakup pemberian kasih sayang, penerimaan, penyediaan segala kebutuhan anak, aturan-aturan, disiplin, serta mendorong kompetensi kepercayaan diri dalam menampilkan model peran yang pantas dan menciptakan suatu keadaan yang menarik dan responsif. Tetapi kebanyakan orangtua juga tidak

memperhatikan cara berkomunikasi dengan anak-anaknya juga waktu yang diberikan untuk anaknya pun terkadang kurang baik padahal hal tersebut sangat berpengaruh untuk perkembangan anak remajanya kelak dan akan memberi dampak pada hubungan orangtua-anak dalam jangka panjang.

Dari ketiga fungsi komunikasi keluarga yaitu pembentukan konsep diri, aktualisasi diri, dan untuk memperoleh kebahagiaan, menghindarkan diri dari tekanan dan ketegangan, yang paling sering dipraktekkan oleh keluarga yang diteliti, yaitu fungsi pembentukan konsep diri karena remaja dengan masing-masing kepribadiannya memerlukan bimbingan dari orangtua untuk membentuk kepribadian anak remajanya menjadi lebih baik tanpa merusak masa depannya, dan juga fungsi komunikasi untuk memperoleh kebahagiaan, menghindarkan diri dari tekanan dan ketegangan, karena setiap orangtua memiliki peran yang sangat penting didalam sebuah keluarga yang berinteraksi dengan anak remajanya dalam proses pembentukan dan perkembangan mental anak untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dengan memberikan kasih sayang, menyediakan segala kebutuhan anak, aturan-aturan, disiplin, serta mendorong kepercayaan diri anak remajanya. Orangtua juga selalu berkomunikasi dengan anak untuk memenuhi kebutuhan biologis kita seperti makanan, minuman dan pakaian dan juga kebutuhan psikologis

kita seperti hal yang paling utama yaitu pendidikan.

## 2. Fungsi kultural

Para sosiolog berpendapat bahwa komunikasi dan budaya mempunyai hubungan timbal balik. Budaya menjadi bagian dari komunikasi. Peranan komunikasi disini adalah turut menentukan, memelihara, mengembangkan, atau mewariskan budaya (Mulyana, 2007).

Data yang mendukung adanya fungsi komunikasi kultural diterapkan dalam keluarga yang terdapat dalam responden *Amelia* dan *Niken* yang dimana kedua responden ini memiliki hubungan mama dan anak, yang dimana hubungan komunikasi dalam keluarga mereka terdapat hubungan timbal balik. Dimana komunikasi dalam keluarga mereka berjalan sesuai budaya dan aturan yang berlaku dalam rumah tangga sehingga kegiatan komunikasi mereka tidak hanya berjalan satu arah. Orang tua dan anak turut bekerja sama dalam menentukan, memelihara, mengembangkan atau mewariskan budaya. Komunikasi yang dijalin adalah sekitar kegiatan sehari-hari, pendidikan dan pergaulan. Jika anak mengkomunikasikan sesuatu, orangtua pun menanggapi dengan baik, memberikan nasehat secara baik sehingga anak pun menerimanya dengan baik.

Diantara fungsi komunikasi keluarga, yaitu fungsi sosial dan fungsi kultural, kedua fungsi ini memiliki peranan yang sangat penting didalam proses pembentukan kepribadian remaja. Hal ini dikarenakan masa

remaja merupakan suatu kurun usia yang serba labil, tidak jarang remaja tersebut akan mulai menyampaikan kebebasan dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak jarang, dengan tindakan yang frontal dan menciptakan ketegangan dan perselisihan antar anak dan orangtua. Hal ini dapat membuat hubungan remaja dengan orangtuanya menjadi renggang sehingga remaja lebih memilih temannya untuk berbagi cerita (Sarlito, 2013). Oleh karena itu, remaja membutuhkan fungsi sosial dan fungsi kultural agar fungsi komunikasi didalam keluarga dapat berjalan baik dan dapat membentuk sikap dan kepribadian anak remaja menjadi lebih baik dan masa depannya pun tidak terpengaruh.

#### **Kajian teoritik dalam membentuk fungsi komunikasi keluarga terhadap pembentukan kepribadian remaja di Kelurahan Sikumana Kecamatan Maulafa**

Merujuk pada asumsi Teori Kebutuhan Hubungan Interpersonal bahwa fungsi komunikasi interpersonal untuk membuat, membina, dan mengubah hubungan dan bahwa hubungan pada gilirannya akan mempengaruhi sifat komunikasi interpersonal. Ketika kita berkomunikasi kita bertindak dan bereaksi dalam sekuen, jadi interaksi adalah arus pesan. Fisher percaya bahwa arus bicara dengan dirinya sendiri mengatakan sedikit mengenai komunikasi, sehingga harus dipecah kedalam unit-unit yang mengandung tindakan dan respon. Fisher mengembangkan metode untuk mengetahui semua pola percakapan, yang terdiri atas pesan-pesan penyandian,

sehingga pola respon dapat ditetapkan (Devito, 2005).

Berdasarkan teori Kebutuhan hubungan interpersonal diaplikasikan ke dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing individu memiliki kebutuhan, begitu pula dengan orangtua dan remaja. Orangtua memiliki kebutuhan tersendiri dan remaja juga demikian tetapi tanpa orangtua ketahui bahwa seorang remaja memiliki kebutuhan lain dimana kebutuhannya adalah bersosialisasi dengan orang lain atau teman sebayanya.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan fakta bahwa tindakan negatif yang dilakukan remaja dikarenakan oleh fungsi komunikasi dalam keluarga yang kurang efektif dan juga pengaruh dari pergaulan remaja tersebut sehingga kepribadian remaja menjadi sulit dibentuk untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Komunikasi yang efektif juga dibutuhkan untuk membentuk keluarga yang harmonis, selain faktor keterbukaan, otoritas, kemampuan bernegosiasi, menghargai kebebasan dan rahasia antar anggota keluarga. Dengan adanya komunikasi yang efektif diharapkan dapat mengarahkan remaja untuk mampu mengambil keputusan, mendukung perkembangan otonomi dan kemandirian dan lain – lain. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa komunikasi keluarga merupakan faktor yang penting bagi perkembangan diri remaja, karena ketiadaan komunikasi dalam suatu keluarga akan berakibat fatal seperti timbulnya perilaku menyimpang pada remaja.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis serta pembahasan “Fungsi Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Di Kelurahan Sikumana Kecamatan Maulafa Kota Kupang” maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dari fungsi komunikasi yang telah dijelaskan, yang digunakan oleh orangtua di Kelurahan Sikumana Kecamatan Maulafa adalah fungsi sosial dan fungsi kultural.
- b. Kelebihan dan kekurangan fungsi komunikasi keluarga yang dibangun orangtua dan anak yaitu anak tidak merasa dikekang oleh orangtua sehingga kedekatan antara anak dan orangtua bisa terjalin, kekurangannya karena fungsi komunikasi keluarga yang kurang efektif membuat anak tidak menghargai orangtua sehingga anak tidak bisa mengontrol perilakunya karena lebih mementingkan pergaulan di luar rumah.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut, yaitu:

- a. Peneliti berharap dengan penelitian dapat menggugah rasa keingintahuan dari pembaca untuk melakukan penelitian lanjutan. Tulisan ini kiranya menjadi salah satu sumber yang dapat berguna bagi penelitian lanjutan nanti. Agar dapat memiliki nilai akademis yang lebih tinggi, hendaknya dilakukan survei dengan pendekatan dalam penelitian yang mendalam dan lebih spesifik, sehingga dapat menggali lebih dalam lagi mengenai Fungsi Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Remaja.
- b. Saran praktis bagi para orangtua di Kelurahan Sikumana khususnya orangtua di RT 014/ RW 006 agar lebih memperhatikan fungsi komunikasi keluarga yang dibangun dengan anak remaja, sebaiknya lebih memberikan waktu lebih kepada anak remaja agar pola kepribadiannya bisa terbentuk dengan baik sehingga tidak mudah terpengaruh dengan pergaulan yang tidak baik yang dapat merusak masa depan remaja tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Devito, J.A. 2005. *Interpersonal Communication Book*. New York Hunter College Of The City University Of New York.
- Djamarah, S.B. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hurlock, E.B. 1997. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pengantar Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Moelong, L.J.2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, R. 2002. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, S. 2013. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Widjaja, H.A.W. 1987. *Pengantar Studi Ilmu Komunikasi*. Palembang: Rineka Cipta.